

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN

Pada bab ini disajikan data mengenai hasil penelitian dan pembahasan dengan judul “Gambaran faktor – faktor yang mempengaruhi kunjungan ibu balita ke Posyandu Permata Dusun Kendalsari-Ngijo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang”. Hasil penelitian ini terdiri dari data umum dan data khusus. Data umum terdiri dari usia balita, penyuluhan yang didapatkan, dan frekuensi kunjungan ke posyandu, kemudian data khususnya terdiri dari usia Ibu balita, pendidikan Ibu balita, pekerjaan ibu balita, Jarak posyandu dengan rumah, serta pengetahuan ibu balita.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan penelitian ini adalah Posyandu Permata Dusun Kendalsari yang berada di wilayah Desa Ngijo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang. Lingkup Posyandu Permata ini meliputi Rt.01 – Rt.08 dengan Jumlah balita sebanyak 92 Balita. Dan jumlah kader di Posyandu Permata Dusun Kendalsari sebanyak 8 orang ibu kader. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 januari 2021 – 8 februari 2021 dengan jumlah responden 60 orang Ibu balita.

Posyandu Permata ini diadakan setiap satu bulan sekali, yaitu pada hari senin pertama setiap awal bulan. adapun kegiatan pokok yang ada di

posyandu yang di lakukan oleh ibu-ibu kader yaitu : Kesehatan Ibu dan Anak, Pelayanan KB, Imunisasi, Gizi, penanggulangan diare dan masih banyak lagi.

4.1.2 Data Umum Balita

Pada data umum ini akan disajikan data antara lain : usia balita, penyuluhan yang didapatkan, dan frekuensi kunjungan posyandu.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Usia Balita Posyandu Permata

No	Usia Balita	Frekuensi	Presentase
1.	Usia Balita		
	12-24 Bulan	14	23,3%
	25-36 Bulan	21	35%
	37-60 Bulan	25	41,7%
	Total	60	100%
2.	Penyuluhan yang didapatkan		
	Pernah	4	6,7%
	Tidak pernah	56	93,3%
	Total	60	100%
3.	Frekuensi Kunjungan		
	Tidak Pernah (0)		
	1 kali	1	1,7%
	2 Kali	46	76,7%
		13	21,6%
	Total	60	100%

(Sumber : Data Primer Peneliti, 2021)

Berdasarkan data diatas dapat diinterpretasikan bahwa usia balita posyandu permata hampir setengahnya adalah berusia 37-60 bulan sejumlah 25 balita dengan presentase (41,7%), kemudian hampir seluruhnya ibu balita belum/tidak pernah mendapatkan penyuluhan mengenai pentingnya posyandu sebanyak 56 ibu dengan presentase (93,3%), dan sebagian besar ibu balita melakukan kunjungan ke posyandu sebanyak 1 kali sejumlah 46 ibu dengan presentase 76,7%.

4.1.3 Data Khusus

Pada data khusus ini akan disajikan data antara lain : frekuensi usia ibu, frekuensi tingkat pendidikan ibu, frekuensi status pekerjaan ibu, frekuensi jarak rumah ibu, dan frekuensi pengetahuan ibu.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Usia Ibu Balita Posyandu Permata

No	Usia Ibu	Frekuensi	Peresentase
1.	Usia Ibu		
	17-25 Tahun (remaja akhir)	33	55%
	26-35 Tahun (dewasa awal)	21	35%
	36-45 Tahun (dewasa akhir)	6	10%
	Total	60	100%

(Sumber : Data Primer Peneliti, 2021)

Berdasarkan data diatas dapat diinterpretasikan bahwa data distribusi frekuensi usia ibu balita sebagian besar adalah berusia 17-25 tahun sejumlah 33 ibu dengan peresentase (55%), kemudian hampir

setengahnya ibu balita berusia 26-35 tahun sejumlah 21 ibu dengan peresentase (35%), dan sebagian kecil berusia 36-46 tahun sejumlah 6 ibu dengan peresentase (10%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pendidikan Terakhir Ibu Balita Posyandu Permata

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Peresentase
1.	Pendidikan Terakhir		
	Rendah	19	31,7%
	Menengah	39	65%
	Tinggi	2	3,3%
	Total	60	100%

(Sumber : Data Primer Peneliti, 2021)

Berdasarkan data diatas dapat di interpretasikan bahwa data distribusi frekuensi pendidikan terakhir ibu balita sebagian besar adalah menempuh tingkat pendidikan menengah sejumlah 39 ibu dengan peresentase (65%), kemudian pada tingkat pendidikan rendah sebanyak 19 ibu dengan peresentase (31,7%) dan sebagian kecil yang menempuh tingkat pendidikan tinggi sejumlah 2 ibu dengan peresentase (3,3%).

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Status Pekerjaan ibu balita Posyandu Permata

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1.	Bekerja	40	66,7%
2.	Tidak Bekerja	20	33,3%
Total		60	100%

(Sumber : Data Primer Peneliti, 2021)

Berdasarkan data diatas dapat di interpretasikan bahwa data distribusi frekuensi status pekerjaan ibu balita posyandu hampir seluruhnya adalah bekerja dengan jumlah 40 ibu (66,7%) dan sebagian kecil ibu tidak bekerja dengan jumlah 20 ibu (33,3%).

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Jarak Rumah ke Posyandu Permata

No.	Jarak	Frekuensi	Persentase
1.	Dekat	60	100%
2.	Jauh	0	0%
Total		60	100%

(Sumber : Data Primer Peneliti, 2021)

Berdasarkan data diatas dapat di interpretasikan bahwa data distribusi frekuensi Jarak rumah keposyandu permata seluruhnya memiliki jarak yang Dekat 1-3 kilometer sejumlah 60 rumah dengan persentase (100%).

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Balita Posyandu permata

No.	Pengetahuan Ibu Balita	Frekuensi	Persentase
1.	Baik	8	13,3%
2.	Cukup	23	38,3%
3.	Kurang	29	48,4%
Total		60	100%

(Sumber : Data Primer Peneliti, 2021)

Berdasarkan data distribusi frekuensi diatas dapat di interpretasikan bahwa pengetahuan ibu balita posyandu hampir setengahnya memiliki pengetahuan kurang sejumlah 29 ibu (48,4%), selanjutnya berpengetahuan cukup sejumlah 23 ibu (38,3%), dan sebagian kecil berpengetahuan baik sejumlah 8 ibu (13,3%).

4.2 Pembahasan

4.2.1 Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu

Permata

1. Faktor Usia Ibu Balita

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa usia ibu balita posyandu permata pada tabel 4.1 terhadap 60 orang responden, sebagian besar usia Ibu balita berusia 17-25 tahun sebanyak 33 ibu dengan persentase (55%) dan sebagian kecil usia ibu balita berusia 36-45 tahun sebanyak 6 ibu dengan persentase (10%). Menurut (Reihana, 2013) salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi ibu untuk menimbang balitanya ke posyandu adalah usia produktif. Hal ini disebabkan karena ibu dalam usia produktif lebih banyak memanfaatkan pelayanan kesehatan seperti penimbangan berat badan, pemberian makanan tambahan, imunisasi dan penanggulangan diare sehingga status gizi balita menjadi terkontrol.

Menurut peneliti dengan melihat hasil penelitian faktor usia ibu balita tidak menjadi pengaruh ibu dalam melakukan kunjungan posyandu, berdasarkan data tersebut telah didapatkan sebagian besar ibu masih berusia 17- 25 tahun dimana usia tersebut masih tergolong pada usia produktif, karena ibu dengan usia dewasa muda lebih mudah menerima instruksi dan cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan yang terbaik bagi anaknya. Tetapi hal tersebut tidak menjadi faktor atau membuktikan

bahwa ibu anggota posyandu permata yang masih berusia produktif jarang atau bahkan tidak pernah melakukan kunjungan ke posyandu permata.

2. Faktor Pendidikan Ibu Balita

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa pendidikan ibu balita posyandu permata pada tabel 4.2 terhadap 60 orang responden, sebagian besar tingkat pendidikan Ibu balita memiliki tingkat pendidikan menengah (SMA/SMK) yaitu sebanyak 39 ibu dengan persentase (65%) dan sebagian kecil tingkat pendidikan ibu balita berada pada tingkat tinggi (Akademi-sarjana) sejumlah 2 ibu dengan persentase (3,3%). Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cholifah, 2016) dalam penelitiannya yang berjudul predisposing faktor kunjungan balita ke posyandu di Desa Ketajen Gedangan Sidoarjo. Hasil penelitiannya menunjukkan hampir seluruhnya (76,3%) memiliki pendidikan menengah (SMA). Tingkat pendidikan sangat berpengaruh pada perubahan sikap untuk menuju perilaku yang baik dan sehat. Seseorang wanita yang memiliki pendidikan tinggi akan mempermudah dalam mencerna informasi, begitu pula informasi tentang kesehatan yang dapat meningkatkan derajat kesehatan wanita (Reihana, 2013).

Menurut peneliti pendidikan mempengaruhi kunjungan ibu ke posyandu dikarenakan, tingkat pendidikan mempengaruhi dalam menerima informasi yang diberikan. Namun sebaliknya, jika tingkat pendidikannya rendah, maka akan cenderung sulit untuk menerima informasi yang diberikan. Hal ini dapat dikaitkan dengan kunjungan ibu ke posyandu. Pada responden

yang memiliki tingkat pendidikan tinggi, akan cenderung sering berkunjung ke posyandu setiap bulannya. Hal ini dikarenakan, pada ibu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi yang sudah mendapatkan informasi mengenai posyandu, ia pastinya akan memahami pentingnya posyandu bagi anak mereka dan akan meningkatkan angka kunjungan ke posyandu.

3. Faktor Status Pekerjaan Ibu Balita

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa status pekerjaan ibu balita posyandu permata pada tabel 4.3 terhadap 60 orang responden, sebagian besar ibu balita memiliki status pekerjaan bekerja sebanyak 40 ibu dengan persentase (66,7%). Dan sebagian kecil ibu balita memiliki status pekerjaan tidak bekerja sebanyak 20 ibu dengan persentase (33,3%). Menurut Nurdin (2019) ibu balita yang mempunyai pekerjaan cenderung tidak aktif dalam kunjungan ke posyandu, alasan mereka karena waktu yang padat jadi tidak mempunyai banyak waktu untuk membawa anak mereka ke posyandu, sedangkan ibu yang tidak bekerja mempunyai waktu yang lebih untuk membawa anak mereka ke posyandu, jadi Salah satu penyebab seseorang tidak berpartisipasi baik ke posyandu adalah karena pekerjaan.

Menurut peneliti, ibu balita yang tidak bekerja lebih bisa meluangkan waktu untuk membawa anaknya ke posyandu agar ibu dapat mengetahui bagaimana perkembangan dan pertumbuhan anak secara jelas, serta mendapatkan informasi yang akan menambah pengetahuan ibu balita tentang pentingnya melakukan kunjungan posyandu. Berbeda dengan Ibu

yang berkerja, pastinya waktu mereka terpakai untuk bekerja sehingga waktu untuk berkunjung ke posyandu akan semakin menurun, karena kesibukan ibu tersebut.

4. Faktor Jarak Rumah Ibu Balita

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa jarak rumah ibu balita posyandu permata pada tabel 4.4 terhadap 60 responden, seluruhnya memiliki jarak rumah yang dekat dengan jarak (1-3kilometer) sejumlah 60 ibu dengan persentase (100%). Menurut (Djamil, 2017) tidak ada hubungan antara jarak posyandu dengan perilaku pemanfaatan posyandu oleh ibu balita. Selain itu terdapat penelitian yang sejalan tidak adanya hubungan yang bermakna antara jarak posyandu dengan perilaku ibu keposyandu (Suryaningsih, 2012).

Menurut peneliti, dengan melihat hasil penelitian bahwa tidak terdapat masalah jarak ke posyandu pada tingkat kunjungan ibu balita ke posyandu permata Dusun Kendalsari dikarenakan tempat kegiatan posyandu diadakan di balai RW dan jaraknya tidak jauh dengan rumah-rumah ibu balita sehingga tidak ada alasan jika ibu-ibu balita tidak hadir dikarenakan jarak ke posyandu. Selain itu dengan transportasi yang memadahi memudahkan akses untuk datang ke posyandu.

5. Faktor Tingkat Pengetahuan Ibu Balita

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data bahwa tingkat pengetahuan ibu balita posyandu permata pada tabel 4.5 terhadap 60 responden, sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak

29 ibu dengan persentase (48,4%), dan sebagian kecil memiliki pengetahuan baik hanya terdapat 8 ibu dengan persentase (13,3%). Menurut Notoadmojo dalam (Oktarina dan Malindo, 2015) pengetahuan merupakan hasil dari tahu seseorang melakukan pengideraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Perilaku yang dilakukan dengan berdasarkan pada pengetahuan akan bertahan lebih lama dan kemungkinan menjadi perilaku yang melekat pada seseorang dibandingkan jika tidak berdasarkan pengetahuan.

Menurut peneliti pengetahuan juga ikut mempengaruhi seseorang untuk bertindak, adanya informasi tentang pentingnya datang ke posyandu akan membuat ibu lebih berpartisipasi datang ke posyandu. Pengetahuan ibu merupakan faktor yang terpenting dalam memantau kesehatan ibu dan balita, dengan pengetahuan tinggi yang dimiliki ibu balita memberikan kontribusi positif terhadap balita itu sendiri, balita terjaga kesehatannya dan ibu dapat membedakan hal yang baik dan buruk pada balita. Dengan demikian pengetahuan sangat memegang peran yang penting terhadap kunjungan ibu ke posyandu, semakin tinggi pengetahuan ibu, maka akan semakin baik pula tingkat kunjungan ibu ke posyandu.